



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian di MIN 2 Doko Kediri

1. Sekilas Profil MIN 2 Doko Kediri

MIN 2 Doko Kediri merupakan satu Di antara tiga madrasah ibtdaiyah negeri di Kabupaten Kediri. MIN 2 Doko Kediri berasal dari Penegerian MI Amdadiyah. MIN 2 Doko Kab. Kediri, terletak di jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dengan Telpon (0354) 695128. Lokasi MIN Doko terletak di tengah perkampungan tetapi terletak di daerah pinggir kota dengan akses yang mudah ke berbagai lokasi strategis dan kantor pemerintahan. MIN 2 Doko Kediri merupakan satu-satunya MI yang berstatus negeri di Kecamatan Ngasem dan merupakan MI ke 2 yang berstatus negeri di Kabupaten Kediri.

Muatan kurikulum yang ada di MIN 2 Doko Kediri terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah/muatan lokal, dan muatan kekhasan satuan pendidikan. Muatan kurikulum di MIN Doko Kabupaten Kediri disusun berdasarkan peraturan tentang muatan nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan madrasah. Muatan nasional dalam Kurikulum Madrasah mengikuti Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dan Permenag Tahun 2013. Muatan nasional, muatan lokal, muatan kekhasan madrasah, dan ekstrakurikuler dirancang untuk mencapai SKL pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Kegiatan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan kepramukaan, komputer dan bBaca tulis Al Qur'an (BTQ). Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti seluruh siswa. Di samping itu siswa juga harus mendapatkan nilai memuaskan pada setiap semester. Bagi peserta didik yang



mendapatkan nilai di bawah memuaskan dalam dua semester mengharuskan peserta didik menempuh program khusus. Adapun ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang diikuti siswa berdasarkan minat dan bakatnya. Di antara ekstrakurikuler pilihan yaitu: drumband, sains club, pidato 3 bahasa, kaligrafi, kader jumantik/dokter kecil, rebana/seni musik islami, olah raga, puisi, robotik, qiraah.¹

MIN 2 Doko Kediri adalah salah satu madrasah di Kabupaten Kediri yang menerapkan Kurikulum 2013. Pada awalnya MIN 2 Doko Kediri menerapkan kurikulum KTSP. Kemudian dengan adanya kebijakan dari pemerintah tentang perubahan kurikulum, madrasah pun mengikuti dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik integratif.

MIN 2 Doko Kediri menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenjang mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pada awalnya, tahun 2014/2015 masih dalam tahap penyesuaian Kurikulum 2013 hanya diterapkan di kelas satu dan empat. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di semua jenjang sekarang sudah berjalan dan menjadi madrasah percontohan.

Kurikulum 2013 ditekankan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya secara mandiri, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Program-program di MIN 2 Doko Kediri juga mendukung terlaksananya membentuk karakter kepada peserta didik.

2. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIN 2 Doko Kediri

Di sekolah tersebut penerapan diterapkan di kelas 1 dan 4. Penerapan kurikulum tersebut berjalan selama satu semester. Akan tetapi setelah itu penerapan kurikulum kembali ke KTSP karena penyesuaian rapor yang dikonversi dari KTSP ke Kurikulum 2013. Kemudian pada tahun 2015 sekolah menerapkan kembali kembali Kurikulum 2013 dan pada tahun 2017 sekolah sudah

¹ Dokumen Kurikulum MIN 2 Doko Kediri.2018/2019

menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenang di MIN 2 Doko Kediri.

Awal tahun 2013 mulai ikut seminar. Tahun 2014/2015 menerapkan khusus kelas 1 dan kelas 4. Kemudian dapat satu perjalanan satu semester, kembali lagi ke KTSP karena rapor dikonversi dari KTSP ke K-13. Tahun 2015 kita kembali lagi ke K-13. Mulai tahun 2017 sudah menerapkan keseluruhan kelas. Alhamdulillah disini juga sebagai madrasah percontohan K-13. Awal mula kami menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga sebelum membuat dokumen kurikulum²

Pada awalnya MIN 2 Doko Kediri ditunjuk sebagai madrasah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013. Kemudian setelah beberapa kali terdapat pelatihan terkait Kurikulum 2013, kemudian merubah dokumen dari KTSP menjadi dokumen Kurikulum 2013. Dokumen KTSP dan Dokumen Kurikulum 2013 terlampir dalam dokumen lampiran.³

Tabel 4.1

Struktur Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 MIN 2 Doko Kediri

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	StandarK lulusan diturunkan dari StandarI	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Standar isi dirumuskan dari Standar Kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan	Mata pelajaran harus

² W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

³ Dokumen lampiran KTSP dan Dokumen Kurikulum 2013 MIN 2 Doko Kediri



	dari mata pelajaran	berkontribusi terhadap membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti
6	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan
7	Kurikulum MIN 2 Doko memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri	Kurikulum MIN 2 Doko memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri

Penyusunan Dokumen 1 Kurikulum Madrasah merupakan bagian dari kegiatan perencanaan madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya madrasah dan/atau kelompok madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru. Tahap kegiatan penyusunan Dokumen 1 Kurikulum Madrasah secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, review, dan revisi, finalisasi, serta pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun. Termasuk di dalamnya dalam menentukan visi dan misi dan tujuan madrasah.

Pembuatan dokumen 1 itu ada timnya Bu, ada dari praktisi pendidikan, pengawas, komite, dan guru. Biasanya dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Mulai dari visi, misi, dan tujuan madrasah, muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan. Termasuk di dalamnya juga

ada kegiatan pengembangan diri, ketuntasan belajar dan penilaian pembelajaran.⁴



Gambar 4.1 Penyusunan Dokumen⁵

Meylisa menuturkan setiap jenjang kelas yang terdiri dari beberapa rombel memiliki KKG (kelompok kerja guru) yang biasanya bersama-sama mendesain proses kegiatan belajar mengajar berbasis karakter terkait pengelolaan pembelajaran seperti sistem penulisan RPP. Dalam penyusunan bentuk perangkat sama, tetapi ada perbedaan dalam praktiknya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di setiap rombel. Ia menjelaskan, saat KKG semua kegiatan sudah disepakati bersama seperti kegiatan puncak tema, tutup tema, atau tengah semester.

Setiap kelas ada KKG sendiri, untuk persiapan meliputi perangkat pembelajaran kita sesuaikan dengan aturan yang baru terkait adanya perubahan misalnya sistematika penulisan RPP, untuk penilaiannya, biasanya persiapan tiap rombel terutama kelas 4 nanti kita berkumpul bersama, perangkat sama semua praktiknya ada penyesuaian karena kelas 4 A sampai D memiliki karakter yang berbeda. Semua kegiatan sudah disepakati bersama saat KKG, seperti kegiatan puncak tema, tutup tema, atau tengah semester sudah kita rencanakan. Kita mendesain proses KBM berbasis karakter.⁶



Gambar 4.2 Kelompok Kerja Guru⁷

⁴ W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

⁵ D.01 MIN2K

⁶ W. Gk 02 MIN2K, 6 Februari 2019

⁷ O Guru MIN2K 2018/2019



Farah selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan dalam mendesain proses KBM di MIN 2 Doko Kediri Di antaranya dalam menentukan materi, menentukan bahan untuk mengapresiasi keragaman, merumuskan tujuan dan kompetensi, menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas, serta menentukan model penilaian.

Setiap ada pertemuan rombel terutama dalam menentukan materi di sini, kita merencanakan tujuan dan kompetensi pembelajaran, kemudian bagaimana implementasinya dan model penilaiannya, selain itu juga bagaimana mengapresiasi keragaman peserta didik.⁸

MIN 2 Doko Kediri menerapkan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kemenag. Desain materi di MIN 2 Doko Kediri dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, standar kompetensi, pemilihan sumber bahan pelajaran, serta teknik penilaian. Sumber bahan/materi pelajaran yang digunakan berasal dari buku pelajaran, kemudian mencari sendiri bahan dari sumber referensi lain seperti pemanfaatan internet dan memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar. Lebih lanjut Farah menjelaskan perencanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dilaksanakan ketika pertemuan KKG kelas untuk setiap jenjang dan rombel. Hal itu dilakukan untuk menyeragamkan kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pemaparan di atas didukung dengan hasil wawancara berikut ini.

Selain perubahan dokumen dari KTSP ke K-13, kami juga mendesain materi yang akan diajarkan kepada siswa, mulai dari tujuan pembelajarannya apa, standar kompetensinya bagaimana, sumber belajarnya apa, dan bagaimana penilaiannya. Kami selalu berkoordinasi dengan guru rombel agar selaras.⁹

Guru juga mendesain sistem pembelajaran sebelum masuk kelas, di antaranya menyiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan dipilih berdasarkan topik yang diajarkan yang disesuaikan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan mengarahkan

⁸ W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

⁹ W. Gk 03 MIN2K, 30 Maret 2019

peserta didik agar aktif di dalam kelas. Desain metode dibahas ketika pertemuan kelompok kerja guru atau guru rombel. Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara berikut ini.

Pada saat KKG kita juga membahas terkait persiapan pembelajaran metode yang kita gunakan disesuaikan peserta didik dan yang membuat mereka lebih aktif di kelas. Intinya berpusat pada peserta didik. Terkadang kalau ada apa-apa kita sharing sesama guru rombel. Jadi kita tau ada permasalahan apa dan bagaimana solusinya.¹⁰

Selanjutnya untuk desain media pembelajaran juga dipersiapkan sebelum pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih faham terhadap materi yang diajarkan. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pelajaran. Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

Kita juga mendesain media sebelum masuk kelas, tetapi karena tidak semua ruangan di sini ada LCD tidak selalu kita menggunakan media LCD. Kadang kita membuat media sendiri kemudian saling *sharing* dengan guru rombel. Terkadang juga anak-anak membawa dari rumah. Sesuai dengan materi hari itu. Biar anak-anak tidak bosan di kelas. Penting sekali merencanakan media pembelajaran.¹¹

Sejak awal diberlakukannya Kurikulum 2013, kepala sekolah merancang *workshop*/pelatihan guru. Pelatihan pada awalnya diinstruksikan dari Kemenag untuk mengirim delegasi guru untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan Kurikulum 2013 terkadang diadakan di dalam atau di luar kota. Pihak madrasah juga mengadakan pelatihan dengan mendatangkan ahli dari luar untuk mengisi pelatihan di madrasah. Pihak madrasah juga bekerja sama dengan wali murid yang memiliki keahlian di bidang pendidikan.

Dari awal ada pelatihan guru terkait K-13, baik yang diadakan Kemenag maupun kita mendatangkan untuk pelatihan di madrasah. Kita mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan bergantian. Begitu juga ketika mengundang ahli ke madrasah bisa diikuti semua guru. Isi trainingnya juga bermacam-macam terkait K-13. Mulai dari persiapan

¹⁰ W. Gk 03 MIN2K, 30 Maret 2019

¹¹ W. Gk 03 MIN2K, 30 Maret 2019



RPP, metodenya, penilaiannya. Kita juga ada kerja sama dengan wali murid yang punya *skill* di pendidikan, ada yang doktor, kita undang untuk mengisi pelatihan.¹²



Gambar 4.3 Pelatihan Kurikulum 2013 Guru¹³

3. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIN 2 Doko Kediri

Waka kurikulum menjelaskan pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya Di antaranya adalah sistem pembelajaran yang ada di MIN 2 Doko Kediri yaitu merancang tujuan pembelajaran, memilih isi/materi pembelajaran, menentukan strategi/metode pembelajaran, menentukan alat dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Doko Kediri mengarahkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran serta pembelajaran dirancang dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Kalau terkait sistem pembelajaran kami merancang mulai dari merancang tujuan pembelajarannya, memilih materi pelajaran, menentukan strateginya, menentukan alat sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Intinya semua dilakukan untuk membuat anak-anak aktif dan pembelajarannya menyenangkan. Hal itu kita sesuaikan dengan visi misi dan tujuan lembaga.¹⁴

Pada saat pembelajaran tema Indahya Keragaman Negeri, guru memberikan materi dari buku pelajaran, kemudian juga menambahkan materi dari sumber referensi lain terkait suku dan

¹² W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

¹³ D.02 MIN2K

¹⁴ W. Wk 02 MIN2K, 6 Februari 2019

kebudayaan termasuk jenis rumah adat. Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku. Setelah selesai mengerjakan, kelompok bergantian menyampaikan hasil diskusi. Di akhir pembelajaran guru memberikan ulasan tentang materi pelajaran yang sudah dibahas dan didiskusikan.¹⁵



Gambar 4.4 Materi Keragaman Negeri¹⁶

Meylisa menjelaskan sumber materi lain yang digunakan juga dapat memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar, misalnya pembelajaran dengan tema peduli makhluk hidup, pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan menggunakan sumber belajar/ materi tanaman dan tumbuhan yang ada di sekitar madrasah. Pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan pendekatan paikem. Uraian tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

Materi kita sesuaikan Bu, misal topik makhluk hidup, kita ajak anak-anak belajar di luar kelas agar mereka lebih mengenal tanaman dan tumbuhan di sekitar madrasah.kita mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan paikem.¹⁷

Pada saat pembelajaran IPA tema wujud benda dan cirinya, Arin¹⁸ memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa sumber belajar terkait dengan tema pelajaran sifat benda padat, cair, dan gas. Sumber belajar terkait dengan tema pembelajar, karena hanya berupa plastik, karet, dan air yang hal tersebut mudah ditemukan di sekitar kita. Materi disajikan dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah didapatkan peserta didik. Berikut in disajikan gambar pembelajaran dengan tema wujud benda dan cirinya.

¹⁵ O. Kls IV MIN2K, 30 Maret 2019

¹⁶ D.04 MIN2K 2018/2019

¹⁷ W. Gk 03 MIN2K, 30 Maret 2019

¹⁸ O. Kls V , MIN2K, 6 Februari 2019



Gambar 4.5 Materi Wujud Benda dan Cirinya¹⁹

Dalam pembelajaran di kelas guru mengelola kelas agar tetap kondusif. Guru menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab, serta membuat peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²⁰



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran²¹

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri terkadang dilakukan di luar kelas (*outing class*). Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat praktik secara langsung di lapangan terkait dengan materi yang dipelajari. Untuk kelas IV dan V biasanya diagendakan kunjungan belajar ke Yogyakarta. Kemudian, kelas I dan II belajar secara langsung untuk melihat proses pembuatan krupuk di pabrik krupuk. Selain itu para siswa juga berkunjung ke supermarket untuk belajar jual beli.

Kita juga ada program *outing class*, belajar di luar kelas. Anak-anak pernah kita ajak ke supermarket untuk belajar jual beli, ke pabrik, dll. Kalau kelas 4 dan 5 ada agenda ke Yogyakarta untuk praktiknya. Anak-anak lebih semangat dan bisa belajar dekat dengan kehidupannya sehari-hari.²²

¹⁹ D.05 MIN2K 2018/2019

²⁰ O. Kls III MIN2K

²¹ D.06 MIN2K 2018/2019

²² W. Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

Para guru MIN 2 Doko Kediri mengkonstruksi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dengan tahapan, 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaan 5 M disesuaikan dengan pembelajaran tidak diurut dari langkah yang awal. Terkadang guru menanya dulu, untuk pengetahuan awal. Akan tetapi di tahap akhir guru selalu mengkomunikasikan. Kemudian Meylisa menjelaskan bahwa peserta didik di MIN 2 Doko Kediri sudah memiliki buku siswa tetapi mereka juga memiliki buku pendamping lain. Pada akhir pembelajaran selalu ada penguatan-penguatan yang diberikan kepada peserta didik. Misal ada kesalahan atau ada miskonsep, guru langsung membetulkan di akhir pembelajaran.

Dalam pembelajaran langkah-langkah yang kita gunakan 5 M. Mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Tidak selalu kita urut 5 M dari awal, terkadang menanya dulu tapi yang terakhir selalu mengkomunikasikan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Di akhir pembelajaran selalu ada penguatan-penguatan yang kita berikan. Misal ada kesalahan atau ada miskonsep langsung kita betulkan di akhir.²³

Pembelajaran di MIN 2 Doko Kediri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Seperti dalam pembelajaran tentang mengenal waktu, peserta didik diajak untuk tanya jawab terkait dengan waktu. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Media yang digunakan dengan memanfaatkan jam dinding yang ada di ruangan kelas. Di akhir pembelajaran guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku.²⁴

²³ W.Gk 04 MIN2K, 30 Maret 2019

²⁴ O. KIs III MIN2K, 6 Februari 2019



Gambar 4.7 Mengenal Waktu²⁵

Guru juga mengajak peserta didik untuk praktik bersama dengan teman untuk belajar mengenal berat dalam satuan kilo. Guru menyiapkan timbangan yang sebelumnya peserta didik ditugaskan membawa berbagai benda-benda yang ada di rumah seperti beras. Kemudian guru mengajari cara menimbang yang benar dan menghitung. Guru membentuk kelompok diskusi untuk bergantian belajar dengan kelompoknya menimbang beras dengan satuan kilo yang ditetapkan. peserta didik antusias dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.²⁶



Gambar 4.8 Mengenal Berat²⁷

Membentuk karakter di MIN 2 Doko Kediri dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Selain itu juga ada kegiatan-kegiatan pendukung lain seperti ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah bakat dan membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan itu di antaranya pembiasaan senyum, salam, sapa, salaman, jamaah

²⁵ D. 07 MIN2K 2018/2019

²⁶ O. KIs II MIN2K, 6 Februari 2019

²⁷ D.08 MIN2K 2018/2019

salat duha, upacara bendera setiap Senin, Jumat bersih, senam pagi, apel pagi, jamaah salat zuhur, doa sehari-hari, tadarus Qur'an, infaq, asmaul husna, istigasah, memimpin berdoa, menjenguk teman sakit, dan penanaman budaya minat baca.²⁸

Kegiatan pembiasaan di sini seperti salat duha, hafalan surat pendek, tadarus. Salam saat datang, saat bertemu dan pamit. Salat duha dilaksanakan setiap hari kecuali senin dan Jumat. Karena senin ada upacara, hari Jumat ada senam. Hafalan ada ekstra tahfiz menggunakan metode ummi. Guru di sini yang memiliki sertifikat ummi ada 17 guru. Program tahfiz mulai tahun kemarin bekerja sama dengan rumah tahfiz. Salat zuhur berjamaah Senin sampai Sabtu. Tahfiz dilaksanakan pukul setengah dua. Kalau pagi ada BTQ (baca,tulis Quran) kalau siang tahfiz. Intinya kita internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.²⁹



Gambar 4.9 Pembiasaan Salat Duha³⁰

Kegiatan terprogram juga dilaksanakan di MIN 2 Doko Kediri seperti pesantren ramadan, khitanan masal, PHBI, bakti sosial, *outbond/* tadabbur alam. Kegiatan nasionalisme dan patriotisme seperti peringatan HUT RI, peringatan Hari Pahlawan, peringatan Hari Kartini, peringatan Hari Kebangkitan Nasional, peringatan Hari Pendidikan. Kegiatan kreativitas siswa seperti *market day*, pentas seni, *class meeting*, lomba kelas, panggung mini. Pembinaan dan bimbingan peserta lomba seperti olimpiade

²⁸ O Kls I-VI MIN2K, 6 Februari 2019

²⁹ W.Wks. 01 MIN2K, 22 Januari 2019

³⁰ D.09 MIN2K 2018/2019



mipa, *sains quark*, siswa berprestasi, dokter kecil, UKS, aksioma, dll.

Ada kegiatan yang membentuk kreativitas siswa seperti *market day*. Dilaksanakan dua bulan sekali bergiliran kelasnya. Kalau kelas 1,2 yang jualan kelas yang lain nanti yang jadi pembelinya. Ada membuat. Kegiatan lain bentuk kepedulian siswa pada sesama bakti sosial, santunan, dan lain-lain. ada juga *market day* yang diselenggarakan setiap tengah semester semua kelas dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6.³¹



Gambar 4.10 Kegiatan *Market Day*³²

Karakter yang dibentuk di MIN 2 Doko Kediri adalah karakter religius, disiplin, peduli, bersyukur, tanggung jawab, kerja keras, dan lain sebagainya. Karakter di setiap kelas berbeda dan masing-masing kelas terdapat target pencapaian. Dan dinilai oleh wali kelas masing-masing.

Karakter religius sesuai dengan visi, misi lembaga. Selain itu juga kedisiplinan. Kedatangan sekolah terlambat dengan alasan atau izin. Jika terlambat ada hukuman menghafal surat pendek, dll. Guru selalu melatih disiplin seperti meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah di tempat sampah, dll. Karakter di setiap kelas berbeda. Ada target masing-masing kelas. Akan tetapi semua karakter

³¹ W.Wks. 01 MIN2K, 22 Januari 2019

³² D. 10 MIN2K 2018/2019

semuanya diusahakan untuk dilaksanakan ada delapan belas karakter.³³

Target orang tua juga menekankan pada membentuk karakter seperti ketika di rumah salat tanpa disuruh, belajar dan mengaji dengan kesadaran sendiri, puasa ramadan. Ada buku ibadah. Ada target di setiap kelas. Pelaksanaan eks skul mulai kelas 3 ke atas boleh memilih satu eks skul yang diinginkan. Ada banyak pembiasaan, kegiatan, dan eks skul di madrasah. Karakter yang paling menonjol adalah karakter religius. Sesuai dengan visi madrasah kita, mencetak generasi qurani. Diterapkan dalam kegiatan baik pada saat pembelajaran maupun kegiatan ekstra.

Target orang tua di sini lebih menekankan pada karakter anak seperti salat tanpa disuruh, mengaji dan belajar dengan keinginan sendiri, dll. Mulai dari pagi datang diajarkan untuk bersalaman, salat duha, hafalan surat pendek, tahfiz. Sedangkan eks skul mulai kelas 3 ke atas boleh memilih satu jenis ekstra yang diinginkan. Ada buku ibadah yang diperiksa satu minggu sekali. Pembiasaan yang lain seperti sekolah sehat, cuci tangan, berbagi, infaq Jumat, menjenguk teman sakit, dll. Karakter KI1 dan KI 4 ada religius, disiplin, kerja keras, bersyukur, dll ada di rapor yang menilai wali kelas.³⁴

Yang sudah dimulai ya literasi, religius, mandiri, kejujuran, kedisiplinan sudah ditingkatkan. Guru punya jurnal untuk mencatat yang terbaik dan perlu bimbingan.³⁵

Ada delapan belas karakter dilaksanakan di MIN 2 Doko Kediri. karakter tersebut dilaksanakan baik dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas, baik pada saat pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, madrasah memberikan penghargaan karakter berupa piagam kepada peserta didik yang diberikan untuk siswa berkarakter terbaik.

Kami juga ada piagam penghargaan untuk siswa yang memiliki karakter terbaik. Ada piagam penghargaan.

³³ W.WKs 01 MIN2K, 22 Januari 2019

³⁴ W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

³⁵ W. Gk 02 MIN2K, 6 Februari 2019



Karakter semuanya ada delapan belas kita terapkan untuk anak-anak. Tetapi yang paling menonjol Di antara semua karakter ada di sisi religius. Mereka semangat untuk berlomba mendapatkan yang terbaik.³⁶



Gambar 4.11 Piagam Karakter³⁷

Peserta didik di MIN 2 Doko Kediri juga memiliki prestasi yang beragam baik akademis maupun nonakademis yang diperoleh di tingkat kabupaten, kota, provinsi maupun nasional. Ada penjangkaran anak-anak berprestasi dan ada bengkel mipa, ada tim lomba untuk agama dan umum.

Prestasi yang diraih anak-anak baik akademis maupun non akademis juga prestasi tahfiz. Prestasi itu bervariasi mulai dari tingkat kota, kabupaten, provinsi dan nasional. Kita pernah mendapat medali emas, perak. Kami ada tim khusus lomba. Ada tim untuk agama dan umum. Ada penjangkaran siswa berprestasi. Ada bengkel mipa.³⁸



Gambar 4. 12 Prestasi Peserta Didik³⁹

³⁶ W.WKs 01 MIN2K, 22 Januari 2019

³⁷ D. 11 MIN2K

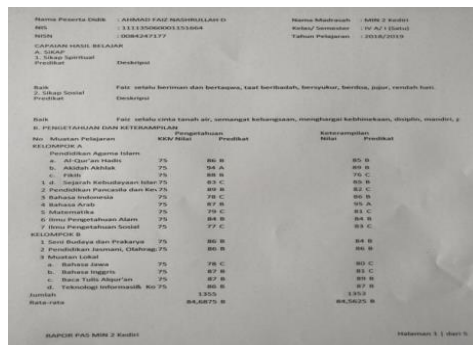
³⁸ W.WKs 01 MIN2K, 22 Januari 2019

³⁹ D. 12 MIN2K

4. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIN 2 Doko Kediri

Evaluasi Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dengan mengkaji dokumen kurikulum dengan terus memperbaiki isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan sesuai dengan perkembangan kurikulum. Lembaga juga memproyeksikan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Kita memerinci dokumen kurikulum dari waktu ke waktu. Hal itu kita sesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan perkembangan kurikulum, selain itu kita juga memproyeksikan kegiatan pembelajaran. Guru juga terus mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Minimal KKM di sini 75. Sebenarnya untuk K-13 68 atau 70 sudah bisa tapi di sini 75 sudah KKM.⁴⁰



No.	Materi Pokok Bahasan	Pengetahuan		Keterampilan	
		KKM	Nilai	KKM	Nilai
KELOMPOK A					
1.	Pengetahuan Agama Islam	75	80 B	80 B	80 B
a.	Akhlak dan ibadah	75	80 B	80 B	80 B
b.	Akhlak Akhlak	75	80 B	80 B	80 B
c.	Falsafah	75	80 B	80 B	80 B
2.	Keberhasilan Pembelajaran Islam	75	80 B	80 B	80 B
3.	Keberhasilan Pembelajaran dan Pen.	75	80 B	80 B	80 B
4.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
5.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
6.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
7.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
KELOMPOK B					
1.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
2.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
3.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
4.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
5.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
6.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
7.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
8.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
9.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
10.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
11.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
12.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
13.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
14.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
15.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
16.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
17.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
18.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
19.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
20.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
21.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
22.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
23.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
24.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
25.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
26.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
27.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
28.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
29.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
30.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
31.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
32.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
33.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
34.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
35.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
36.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
37.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
38.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
39.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
40.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
41.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
42.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
43.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
44.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
45.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
46.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
47.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
48.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
49.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B
50.	Keberhasilan Pembelajaran	75	80 B	80 B	80 B

Gambar 4.13 Rapor Peserta Didik⁴¹

Guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik melalui penilaian autentik. Instrumen kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.

Penilaian sikap dari observasi peserta didik, ada penilaian diri, ada catatan dari guru yang ditulis di jurnal. Biasanya pakai daftar cek. Terkadang misal ada materi yang padat

⁴⁰ W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

⁴¹ D.13 MIN2K



terlanjur diskusi kadang ada penilaian sikap yang terlewat tapi tetap bisa dilakukan penilaian lagi selanjutnya ketika membahas materi yang sama. Karena materi ndak sehari habis.⁴²

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubric penilaian.

Kalau untuk menilai keterampilan dari portofolio siswa kadang juga tes praktik atau produk kalau mereka membuat karya sesuai dengan tema yang ditentukan.⁴³



Gambar 4.14 Karya Peserta Didik⁴⁴

Guru menilai kompetensi pengetahuan yang dicapai siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen penilaian yang diagendakan meliputi 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada siswa beserta pedoman penskorannya. 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan siswa.

⁴² W. Gk 01 MIN2K, 6 Februari 2019

⁴³ W. Gk 01 MIN2K, 6 Februari 2019

⁴⁴ D. 14 MIN2K

Kalau aspek pengetahuan kita ambil dari tes tulis, tes lisan kadang juga penugasan ke siswa. Macam-macam tes nya ada isian, pilihan ganda, dll. Tes lisan praktik-praktik langsung, seperti hafalan-hafalan. Tugas rumah atau tugas individu juga kelompok juga masuk.⁴⁵



Gambar 4.15 Tugas Kelompok⁴⁶

Evaluasi Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dengan memproyeksikan kegiatan pembelajaran berdasarkan data evaluasi harian dengan menrima KD yang diajukan, peserta mengalami kesulitan atau tuntas pembelajarannya. Untuk anak-anak yang belum tuntas diadakan remidi sedangkan untuk yang sudah tuntas diadakan pengayaan. Guru mengdkan pengayaan dan evaluasi harian jika satu subtema selesai diajarkan. Selain evaluasi harian, pada awal semester dilaksanakan rapat untuk penyeragaman pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Kemudian sebulan sekali juga diadakan rapat evaluasi kurikulum bersama walikelas.

Untuk evaluasi kita seragamkan setiap selesai sub tema kita adakan evaluasi dan remidi. Disini KKM K-13 75. Untuk anak-anak yang belum tuntas diadakan remidi sedangkan anak-anak yang sudah tuntas ada pengayaan. Biasanya di awal di adakan rapat untuk menyeragamkan materi untuk membahas kendala dan kesulitan. Biasanya disitu kita sharing untuk membahas juga solusinya. Setiap jenjang kan ada KKG nya. Ada rapat sebulan sekali bersama dengan wali kelas untuk evaluasi K-13. Pentingnya memproyeksikan kegiatan pembelajaran dengan

⁴⁵ W.Gk 02 MIN2K, 6 Februari 2019

⁴⁶ O Kls III MIN2K, 6 Februari 2019



memperkirakan data pembelajaran yang ada untuk menentukan pembelajaran yang akan datang.⁴⁷



Gambar 4.16 Kegiatan Rapat Wali Kelas⁴⁸

Farah menjelaskan, evaluasi lembaga untuk peserta didik diadakan ulangan seminggu sekali persub tema. Wali kelas melaporkan ke waka kurikulum hasil ulangan, hari Jumat rapat wali kelas dan rapat keseluruhan. Selain itu ada laporan semesteran, program awal dan kesepakatan, masalah dana dll.

Ada KKG kelas untuk tiap jenjang/rombel. Itu dilakukan untuk menyeragamkan kegiatan pembelajaran, teknik penilaian yang digunakan, materi yang diajarkan harus sama. Di sini ada kelas unggulan tapi tidak membedakan dengan kelas lain agar ada daya saing siswa. Evaluasi lembaga untuk anak-anak seminggu sekali ulangan per sub tema. Wali kelas melaporkan ke waka kurikulum hasil ulangan. Hari Jumat rapat wali kelas dan rapat keseluruhan. Selain itu ada laporan semesteran, program dari awal dan kesepakatan, masalah dana, dll. Untuk pembuatan soal bekerja sama dengan KKM harus sesuai dengan KD yang diinginkan.⁴⁹

Imam menuturkan bahwa di MIN 2 Doko Kediri terdapat rapat yang diagendakan setiap satu bulan sekali. Begitu pula ada rapat yang sifatnya insidental jika ada hal-hal yang bersifat penting dan mendesak harus segera dirapatkan. Tiap bulannya, dua minggu sekali rapat evaluasi dengan waka, dan sebulan sekali dengan wali kelas dan guru.

Kami ada rapat yang diagendakan rutin setiap satu bulan sekali. Begitu pula ada rapat yang sifatnya insidental jika ada hal-hal yang sifatnya mendesak dan harus segera

⁴⁷ W.Gk 02 MIN2K, 6 Februari 2019

⁴⁸ D. 16 MIN2K

⁴⁹ W. Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019

dirapatkan. Tiap bulan dua minggu sekali evaluasi dengan dengan waka, sebulan sekali dengan wali kelas dan guru. Selain itu ada rapat insidental jika ada hal yang mendesak penting untuk segera disampaikan.⁵⁰



Gambar 4.17 Kegiatan Rapat Rutin⁵¹

Evaluasi dokumen dilakukan ketika raker sebelum tahun ajaran baru, begitu juga membahas semua program madrasah selama setahun yang lalu dan berikutnya. Mengevaluasi mulai dari dokumen, implementasi sistem pembelajaran, pelatihan guru dan semua hal terkait pendidikan di madrasah. Evaluasi materi dibahas ketika rapat dengan wakil kurikulum untuk berkoordinasi menyelaraskan materi yang diberikan kepada siswa. Guru selalu berkordinasi dengan waka kurikulum dalam mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah merekomendasikan para guru dalam satu lembaga untuk mengikuti *workshop*. Evaluasi pelatihan guru dilakukan setelah adanya program pelatihan, sejauh mana guru dapat menerapkan hasil pelatihan yang didapat dalam kegiatan dan program di madrasah.

5. Tindak Lanjut (Follow Up) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIN 2 Doko Kediri

Kepala MIN 2 Doko Kediri menjelaskan untuk perbaikan Kurikulum 2013 pada awal tahun ajaran baru diadakan rapat kerja untuk membahas semua program madrasah selama satu tahun berikutnya. Raker dimulai dengan raker kepala madrasah dan waka kemudian hasilnya disosialisasikan kepada para guru. Dalam

⁵⁰ W. Ks 01 MIN2K, 6 Februari 2019

⁵¹ D.17 MIN2K



raker membahas kegiatan belajar mengajar (KBM) tahun ajaran baru, program madrasah setahun ke depan, pembagian tugas mengajar, evaluasi tahun pelajaran sebelumnya, analisis SWOT, RKM dan RKT, serta tanya jawab untuk kemajuan madrasah, perbaikan, dan motivasi dari kepala madrasah.

Untuk perbaikan Kurikulum 2013 kita ada rapat. Selalu dimulai dari rapat kamad dan waka dan hasilnya disosialisasikan kepada guru. Tiap bulannya dua minggu sekali evaluasi dengan waka, sebulan sekali dengan wali kelas dan guru selain itu ada rapat insidental. Sebelum tahun ajaran baru ada raker. Dalam raker itu kita membahas tentang KBM tahun ajaran baru, program madrasah setahun ke depan, pembagian tugas mengajar, evaluasi tahun pelajaran sebelumnya, analisis SWOT, RKM dan RKT, tanya jawab untuk kemajuan madrasah, kemudian terakhir motivasi dari kamad.⁵²



Gambar 4.18 Kegiatan Rapat Kerja⁵³

Selain itu madrasah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol dan mendampingi peserta didik ketika berada di rumah. Terdapat paguyuban orang tua peserta didik di setiap jenjang, sehingga mempermudah pihak madrasah dalam mengkomunikasikan segala hal terkait peserta didik.

Setiap kelas ada paguyubannya. Ada program masing-masing kelas. Semua hal terkait peserta didik kita komunikasikan dengan paguyuban wali murid dan komite. Kegiatan paguyuban tiap kelas berbeda-beda. Tujuannya agar bisa saling bekerja sama mendidik anak-anak juga mengontrol segala aktivitas belajarnya ketika di sekolah maupun di rumah.⁵⁴

⁵² W.Ks 01 MIN2K, 6 Februari 2019

⁵³ O Guru MIN2K, 22 Januari 2019

⁵⁴ W.WKs 01 MIN2K, 22 Januari 2019

Siti menjelaskan untuk meningkatkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ke arah yang lebih baik, guru harus terus memperbarui keilmuan yang dimiliki. Selain itu para guru harus terus berinovasi agar peserta didik semakin berkembang kemampuannya. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara berikut ini.

Guru harus mengupgrade terus keilmuannya, ndak boleh malas. Harus terus berinovasi untuk anak didik agar semakin berkembang kemampuannya. Dengan itu bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kita juga pernah ikut pelatihan-pelatihan. Baik dari program kemenag maupun kita mendatangkan dari luar.⁵⁵



Gambar 4.19 Pelatihan Guru⁵⁶

Meylisa menuturkan, untuk tindak lanjut Kurikulum 2013, agar terjadi peningkatan kemampuan peserta didik, maka harus selalu ada perbaikan dan pengayaan juga mengkombinasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Guru juga selalu mengkomunikasikan kesulitan yang dialami peserta didik ke forum guru rombel sehingga ditemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Para guru juga harus bekerja sama dengan wali murid untuk selalu membimbing anak-anaknya di rumah. Hal ini juga dilakukan untuk memantau karakter peserta didik.

Menurut saya tindak lanjut kurikulum 2013 harus selalu ada perbaikan dan pengayaan. Selain itu guru juga terus mengkombinasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Apabila masih tetap kurang hasilnya, kita komunikasikan bersama dibawa ke forum guru rombel untuk sharing bersama. Memecahkan masalah. Kerja sama

⁵⁵ W. Gk 02 MIN2K, 30 Maret 2019

⁵⁶ D. 19 MIN2K



dengan wali murid untuk membimbing di rumah. Pertemuan satu rombel di awal dan akhir semester. Awal semester untuk persiapan, akhir semester untuk evaluasi dan pengisian raport KD jangan sampai terlewat. Baik dalam karakter anak-anak, guru juga selalu mengkomunikasikan bersama dengan guru rombel dan orang tua tentang perkembangan anak-anak.⁵⁷



Gambar 4.20 Forum Guru Rombel⁵⁸

Farah juga menjelaskan, usaha yang dilakukan lembaga dalam peningkatan Kurikulum 2013 Di antaranya: mengadakan *workshop* untuk guru-guru seperti pengembangan media pembelajaran, memotivasi para guru untuk melanjutkan pendidikan baik linieritas maupun ke strata dua, evaluasi melengkapi sarana dan prasarana minimal gambar-gambar, guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas, memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru dan peserta didik yang berprestasi.

Selalu ada *workshop* untuk guru-guru seperti pengembangan media pembelajaran. Memotivasi guru-guru untuk sekolah lagi baik linieritas maupun S-2. Evaluasi sarpras melengkapi sarana minimal gambar-gambar. Guru harus lebih kreatif mengelola kelas. Memberikan penghargaan kepada guru berprestasi juga anak-anak berprestasi. Madrasah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol dan mendampingi anak-anak ketika di rumah. Orang tua ikut belajar dengan anak sehingga mereka siap belajar ketika di sekolah. guru pun harus objektif menilai kreativitas anak.⁵⁹

⁵⁷ W. Gk 02 MIN2K, 06 Februari 2019

⁵⁸ D. 20 MIN2K

⁵⁹ W.Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019



Gambar 4.21 Penghargaan Siswa Berprestasi⁶⁰

Pelatihan guru terkait dengan Kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2013 dengan mengikuti seminar. MIN 2 Doko Kediri sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan. Sekitar 70 persen guru sudah pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan dari Kemenag yang pernah diikuti diadakan di Malang, Surabaya, dan Tulungagung. Guru-guru dari MIN 2 Doko Kediri yang pernah mengikuti pelatihan pernah diminta untuk mengisi pelatihan di MI swasta. Guru-guru yang selesai diklat juga membagikan ilmunya kepada guru-guru yang lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

Awal 2013 mulai ikut seminar, 2014 di Tulungagung. Di sini sering mengirimkan guru untuk pelatihan. 70 persen guru di sini sudah pernah ikut pelatihan semua. Pelatihan yang diadakan pernah ikut yang di Malang, Surabaya, Tulungagung. Kami juga pernah mengadakan pelatihan di madrasah dengan mendatangkan pelatih dari luar. Dari guru-guru MIN juga ada yang diminta mengisi pelatihan di MI swasta.⁶¹

Selain itu pihak madrasah pernah mendatangkan pemateri dari luar untuk mengisi pelatihan di madrasah. Imam menjelaskan pemateri yang mengisi pelatihan selain didatangkan dari luar juga sebagian termasuk relasi dekat seperti wali murid yang kebetulan mempunyai keahlian di bidang pendidikan. Pelatihan yang diadakan dengan materi yang bervariasi, terkait dengan Kurikulum 2013 misalnya, pemanfaatan media pembelajaran, metode pembelajaran, dll.

⁶⁰ D. 21 MIN2K

⁶¹ W. Wk 01 MIN2K, 29 Januari 2019



Perencanaan awal mula mengubah dokumen KTSP menjadi K-13, kemudian ada pelatihan guru. Pelatihan ada di dalam dan luar kota. Untuk pelatih madrasah juga pernah mendatangkan dari luar. Terkadang ada relasi dekat seperti wali murid yang kebetulan doktor di bidang pendidikan. Materinya gantian terkait K-13, media pembelajaran, metode, dll.⁶²



Gambar 4.22 *Workshop Guru*⁶³

Pelatihan dilaksanakan berkelanjutan, sejak awal sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 di semua jenjang hingga dilaksanakannya Kurikulum 2013 pada semua jenjang. Pelatihan diadakan bertahap dengan materi yang berbeda. Pelatihan yang dilaksanakan baik di madrasah maupun dari Kemenag. Selain itu, madrasah juga mendatangkan narasumber yang ahli yang sesuai dengan materi *workshop* yang diadakan Kemudian narasumber berasal dari dalam kota maupun luar kota. Madrasah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki karakter terbaik di setiap jenjang. Penghargaan tersebut berupa piagam yang diserahkan kepada peserta didik. Hal itu juga menambah motivasi peserta didik untuk berprestasi dan berakhlak mulia baik ketika di sekolah maupun di rumah.

B. Paparan Data Penelitian di SD Plus Rahmat Kediri

1. Sekilas Profil SD Plus Rahmat Kediri

SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah SD swasta di bawah Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kediri dalam naungan diknas. SD Plus Rahmat Kota Kediri terletak di Jalan Slamet Riyadi 32 A Banjaran Kediri Telpn 0354-696882. Jumlah peserta didik di SD

⁶² W. Ks 01 MIN2K, 6 Februari 2019

⁶³ D. 22 MIN2K

Plus Rahmat Kota Kediri tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 900 siswa dengan jumlah kelas 30 rombel.⁶⁴

Konsep pendidikan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah *Islamic full day school*. Pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu sistem pendidikan Islami (seluruh aktivitas berada disekolah mulai belajar, ibadah, makan, minum, istirahat dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait).

Penerapan model pembelajaran dengan Islami, yaitu yang **I** : *Integrated curriculum* dan *integrated activity* (Integrasi antara kurikulum dengan aktivitas anak dalam satu sistem pendidikan yang Islami). **S** merupakan *Privat Service* (layanan individual), sebab madrasah lebih menekankan pendidikan dari pada sekedar pengajaran dengan prinsip. Setiap anak mendapatkan pelayanan sesuai dengan keadaan dirinya yang unik, memberi pengayaan pada siswa berprestasi dan melaksanakan remidi bagi siswa yang kurang (jumlah siswa dibatasi per kelas (maksimal 32 anak) dengan di dampinggi 2 Ustaz/ah). **L** : *Learning in Joy* (pembelajaran yang menyenangkan), pembelajaran dikemas melalui metode yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga membuat anak selalu gembira/ceria (*Learning by playing* atau belajar sambil bermain). **A** : *Active Learning* (pembelajaran secara aktif/ menekankan kemandirian belajar), dalam pembelajaran anak yang berperan secara aktif sehingga anak kaya akan pengalaman, Ustadzah lebih banyak sebagai fasilitator, motivator/ supporter dll. **M** : *Multiple Intelegent* (kecerdasan majemuk), pembelajaran diaplikasikan melalui pendekatan 9 potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak.

SD Plus Rahmat Kediri melaksanakan Kurikulum 2013 sejak awal di berlakukan Kurikulum 2013. Pelaksanaannya bertahap mulai dari kelas 1 dan kelas 4, kemudian menjadi semua jenjang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Program-program di SD Plus Rahmat disesuaikan untuk membentuk karakter peserta didik. Program yang dilakukan baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran berlangsung.

Kurikulum 2013 di desain tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga untuk

⁶⁴ Dokumen Profil SD Plus Rahmat Kota Kediri 2018/2019



membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Perkembangan zaman dan beberapa fenomena sosial yang ada di lingkungan dan kehidupan peserta didik menjadi sebuah alasan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta didik SD Plus Rahmat Kediri

Perencanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kota Kediri dimulai dari menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga, kemudian mengubah dokumen KTSP menjadi dokumen Kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di SD Plus Rahmat adalah kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum plus yang disusun oleh lembaga.

Pertama kami menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dalam pembuatan dokumen kurikulum tanggung jawab kepala sekolah, proses dari awal masuk dokumen semua. Mengubah dokumen KTSP ke K-13. Mengupayakan ketika masuk dokumen sudah jadi. dilegalitas dari pengawas dari dinas.⁶⁵



Gambar 4.23 Menyusun Kurikulum Lembaga⁶⁶

Pada mulanya SD Plus Rahmat ditunjuk menjadi sekolah percontohan Kurikulum 2013. Pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013 dimulai dari kelas 1 dan 4. Kemudian setelah mengikuti pelatihan terkait penerapan Kurikulum 2013, merubah dokumen kurikulum KTSP menjadi dokumen Kurikulum 2013.

⁶⁵ W.Ks 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁶⁶ D. 01 SDPR

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 SD Plus Rahmat
Kediri

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Standar Isi dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran harus berkontribusi terhadap membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti
6	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan
7	Kurikulum SD Plus Rahmat memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri	Kurikulum SD Plus Rahmat memuat 12 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri



Pembuatan dokumen Kurikulum menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Sekolah juga menentukan visi, misi, dan tujuan lembaga. Kemudian mengubah dokumen KTSP ke dokumen Kurikulum 2013. Sebelum tahun ajaran baru dokumen sudah jadi dan dilegalitas dari pengawas juga dinas pendidikan. Setelah itu kepala sekolah mengadakan rapat di lembaga bersama dengan guru dan semua pihak dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Para guru di SD Plus Rahmat Kediri selalu mengadakan rapat di awal semester untuk membuat kesepakatan bersama dalam mengelola pembelajaran mulai dari menentukan tujuan yang dicapai, materi yang diajarkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Serta mendesain proses KBM dengan nilai-nilai karakter. Hal tersebut dengan data hasil wawancara berikut ini.

Setiap awal semester ada rapat guru rombel salah satunya kita membahas perencanaan materi mulai tujuan yang akan dicapai, materinya apa sumbernya, metode dan media yang digunakan apa, juga penilaiannya bagaimana. Materi dikembangkan sesuai dengan kreativitas guru. Semua disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah juga desain proses KBM yang memiliki nilai karakter.⁶⁷



Gambar 4.24 Rapat Guru Rombel⁶⁸

Desain materi di SD Plus Rahmat Kota Kediri dimulai dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, standar kompetensi, materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Materi yang diberikan diambil dari buku dan referensi lain.

⁶⁷ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁶⁸ O Guru SDPR, 21 Januari 2019

Kita berkoordinasi untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, standar kompetensi, materinya apa sesuai dengan perkembangan peserta didik. Materi bisa dari buku atau sumber lain. kreativitas masing-masing guru.⁶⁹

Para guru rombel dalam satu jenjang mengadakan rapat intern untuk mempersiapkan RPS, perencanaan PH, PTS, materi, dll. Begitu pula mempersiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran. Para guru juga bersama-sama menganalisis atau mengevaluasi PTS dan PAS. Persiapan yang dilakukan untuk menyelaraskan materi yang akan diajarkan, media yang digunakan, tujuan yang hendak dicapai, serta penilaian yang dilakukan. Guru sering mengadakan diskusi dengan bersama guru rombel dalam satu jenjang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Di sini setiap jenjang seperti tim. Misal kelas 4, setiap sebelum masuk ada rapat intern untuk mempersiapkan RPS, perencanaan PH, PTS, materi dst. Kalaupun PH kita rencanakan hari ini, kita rencanakan dari awal. Begitu pula RPP, silabus, media pembelajaran. Misal anak-anak ada proyek membuat ini itu kita ada rapat lagi. Untuk tanggal PH siapa PJ nya siapa yang bertanggung jawab membuat soal, portofolio kita rencanakan dari awal kalaupun ada perubahan kondisional. Evaluasi PTS, PASN kita menganalisis juga sama-sama. Kita mendesain proses KBM bersama-sama.⁷⁰

Desain pelatihan guru juga dilakukan di SD Plus Rahmat. Pelatihan diadakan oleh dinas dan juga oleh lembaga. Para guru juga bergiliran mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas. SD Plus Rahmat juga mengadakan pelatihan di sekolah yang dapat diikuti oleh semua tenaga kependidikan. Desain pelatihan tersebut meliputi menentukan materi pelatihan, pengisi materi, kegiatan pelatihan, dan segala hal terkait persiapan pelatihan.

Pelatihan di sini baik diadakan di sekolah maupun di luar sekolah kerja sama dengan dinas, mulai dari awal

⁶⁹ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁷⁰ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019



penerapan Kurikulum 2013 sudah sering ikut pelatihan dan pendampingan. Topik pelatihan juga berbeda-beda. Semuanya untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan semua tenaga kependidikan yang ada di sini.⁷¹



Gambar 4.25 Pelatihan Kurikulum 2013 Guru⁷²

3. Impelementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD Plus Rahmat Kediri

Implementasi sistem pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru memberikan media yang menarik perhatian peserta didik sehingga aktif dalam pembelajaran. Imama menjelaskan, guru menentukan tujuan pembelajaran, media, metode, evaluasi selama pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas yang terpusat kepada peserta didik. Selain itu pembelajaran disajikan dalam lingkungan bermain dan belajar yang islami, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Kita merencanakan apa saja kegiatan anak-anak bagaimana sistem pembelajarannya. Kalau anak-anak lebih ke media agar lebih tertarik medianya harus menarik. Selain mempersiapkan perangkat juga persiapan metode yang digunakan yang penting anak harus aktif dalam pembelajaran, di akhir ada evaluasi. Pembelajaran dikemas belajar sambil bermain. Belajar aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, dalam lingkungan yang islami.⁷³

⁷¹ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁷² D. 03 SDPR

⁷³ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019



Gambar 4.26 Kegiatan Pembelajaran⁷⁴

Guru menggunakan materi yang bervariasi dalam pembelajaran. Guru juga misalnya mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber/materi pelajaran. Misalnya, materi tentang tanaman guru mengajak peserta didik ke luar kelas agar mengerti berbagai macam tanaman. Lucky juga menjelaskan materi yang diberikan dikembangkan sendiri sesuai kreativitas guru. Hal itu dilakukan agar peserta didik antusias dan tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Guru harus mempunyai kreativitas dalam mengembangkan materi. Terkadang kita saling bekerja sama untuk persiapan materi bisa saling bergantian medianya apa. Agar peserta didik tidak bosan dan antusias saat pembelajaran.⁷⁵



Gambar 4.27 Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas⁷⁶

⁷⁴ D. 04 SDPR

⁷⁵ W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁷⁶ D.05 SDPR



Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang membuat siswa aktif di dalam kelas. Misalnya, saat pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdiskusi kemudian membentuk kelompok diskusi, setelah itu para siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada temannya yang lain.⁷⁷

Guru menggunakan media LCD untuk menayangkan *power point* terkait topik pelajaran yang diajarkan. Peserta didik antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kemudian menyampaikan pertanyaannya terkait topik pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di akhir peserta didik mengerjakan soal yang ada di buku. Guru kemudian memberikan review materi pelajaran yang diberikan di akhir pembelajaran.⁷⁸



Gambar 4.28 Kegiatan Pembelajaran⁷⁹

Dalam mengelola pembelajaran, setiap kelas terdapat dua guru yang ada di dalamnya. Satu wali kelas dan satu guru pendamping. Para guru bekerja sama dalam mengelola pembelajaran. Ketika satu guru menerangkan dan guru yang lain mengawasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif.⁸⁰

Denny menjelaskan setiap kelas terdapat dua guru. Satu guru dari *background* pendidikan umum, satu guru dari keagamaan. Teman guru yang tidak mengajar membantu menertibkan dan mengawasi peserta didik.⁸¹

⁷⁷ O. Kls I, SDPR, 2 Februari 2019

⁷⁸ O. Kls I, SDPR, 2 Februari 2019

⁷⁹ D.06 SDPR

⁸⁰ O. Kls I-VI SDPR, 30 Maret 2019

⁸¹ W. Gk, 03 SDPR, 30 Maret 2019



Gambar 4. 29 Pembelajaran Dampingan Dua Guru⁸²

Guru juga pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas, seperti mengajak peserta didik kunjungan ke bank, ke swalayan, pabrik, dll. Pembelajaran di luar kelas dilakukan untuk praktik peserta didik dalam situasi yang real. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pendekatan saintifik akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Kita pernah mengajak anak-anak kunjungan ke Bank Indonesia, ke pabrik, dll. Agar mereka bisa belajar langsung sesuai kehidupan nyata. Kalau metode dan strategi pembelajaran lebih ke saintifik 5M. Tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik.⁸³



Gambar 4.30 Kunjungan ke Pabrik Gula⁸⁴

Terdapat 18 karakter yang diterapkan untuk peserta didik di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada setiap jenjang ada 5 karakter yang dikembangkan, misalnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Terkait hal tersebut peserta didik akan berlomba-lomba

⁸² O. Kls V, SDPR

⁸³ W. Gk, 02 SDPR, 23 Januari 2019

⁸⁴ D.07 SDPR



mengembangkan karakter untuk menjadi yang terbaik. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk selalu menjadi peserta didik yang berkarakter.

Pembiasaan dalam pembelajaran dan keseharian. Apresiasi kepada anak. Tiap jenjang ada 5 karakter. Karakter terbaiknya apa. Misal disiplin, tanggung jawab, mereka akan berlomba-lomba sebagai motivasi. Paling penting pembiasaan-pembiasaan. Masing-masing jenjang ada target karakter sendiri-sendiri. Di rapor ada penilaian sikap, religius, dan sosial. Kalau sudah kelas 6 semua karakter sudah terlampaui. Tiap kelas ada proyek kebaikan yang bertanggung jawab wali kelas.⁸⁵

Selain itu ada penghargaan karakter untuk peserta didik yang memiliki karakter terbaik di tiap jenjang. Penghargaan itu diberikan dalam bentuk piagam dan piala. Penghargaan tersebut diberikan untuk lima orang anak di setiap jenjang. Hal itu untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk berlomba-lomba menjadi peserta didik yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik.

Kita ada piagam dan piala yang diberikan untuk anak-anak yang terbaik di setiap jenjang. Ada lima orang anak diambil yang terbaik. Sebagai motivasi dan agar mereka berlomba-lomba mencapai karakter terbaik.⁸⁶



Gambar 4. 31 Piala Karakter⁸⁷

⁸⁵ W.Wk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁸⁶ W.Wk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁸⁷ D. 08 SDPR

Selain itu, kegiatan pembiasaan 5S 1 J terus dilakukan mulai awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. 5S 1 J, yaitu senyum, sapa, sopan, santun, dan jabat tangan. Kemudian murojaah dan mengaji ummi. kegiatan salat berjemaah hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di hari Sabtu.⁸⁸

Pembiasaan dari pagi penyambutan pagi 5S 1 J, senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan. Masuk kelas doa membuka majlis mencari ilmu. Lalu murojaah mengulang hafalan sesuai target per jenjang. Pembelajaran mengaji metode ummi di luar KBM. Mengemas kegiatan sehari-hari dengan ajaran Islam. Ketika istirahat makan sambil duduk, baca doa makan, antri tertib, mengambil sendiri, dll. Kemudian salat zuhur berjemaah. Tidak ada pembelajaran hari Sabtu. kegiatan eks kul hari Sabtu. pagi kelas 1 ada calistung. Kelas 2-5 eks kul. imla' dari metode ummi, *siroh nabawiyah*, pembelajaran *life skill*. Kelas 1 dan 6 pramuka.⁸⁹



Gambar 4.32 Pembiasaan Salat Duha⁹⁰

Prestasi peserta didik di SD Plus Rahmat Kota Kediri diperoleh mulai dari tingkat kota, kabupaten, provinsi dan nasional. Di antara prestasi tersebut yang diperoleh adalah: peraih nilai tertinggi ujian sekolah Kota Kediri tahun 2017, peraih *gold medal american mathematic*, juara 1 lomba tahfiz provinsi, dan banyak lagi prestasi baik akademis maupun nonakademis.

Prestasi banyak sekali. Baik akademis maupun nonakademis. Seperti tahun 2017 peraih nilai tertinggi UN, olimpiade sering mendapat medali emas, perak, perunggu.

⁸⁸ O. Kls I-VI SDPR, 21 Januari 2019.

⁸⁹ W.Wk 01 SDPR, 21 Januari 2019

⁹⁰ O. Kls II-V SDPR



Juara 1 lomba tahfiz tingkat provinsi, masih banyak lagi prestasi anak-anak yang lainnya.⁹¹



Gambar 4.33 Prestasi Peserta Didik⁹²

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Plus Rahmat bermacam-macam. Kegiatan itu Di antaranya sains, seni vokal, seni tari, pramuka, teater, *english club*, band, *soccermin*, tapak suci, catur, seni lukis, rebana, jurnalistik, robotik, qiraah, dan masih banyak kegiatan lainnya yang mendukung terlaksananya membentuk karakter pada peserta didik.



Gambar 4.34 Kegiatan Pramuka⁹³

Membentuk karakter peserta didik dilakukan mulai dari awal sebelum pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran berakhir. Pada saat awal masuk sekolah peserta didik diharuskan menerapkan 5S 1J. Setelah memasuki kelas membaca doa membuka majlis kemudian murojaah hafalan. Pembiasaan karakter juga dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti salat berjemaah dan juga kegiatan pengembangan diri seperti pramuka. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, Di antaranya karakter religius, mandiri, disiplin, sosial, dan lainnya.

⁹¹ W.Gk 02 SDPR, 23 Januari 2019

⁹² D. 09 SDPR

⁹³ D. 10 SDPR

4. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD Plus Rahmat Kediri

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan merinci dokumen kurikulum yang disesuaikan kebutuhan lembaga sesuai perkembangan kurikulum. Di samping itu guru juga selalu memproyeksikan kegiatan pembelajaran agar terus dapat melakukan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Setiap selesai pembelajaran misalnya *drilling* soal atau meringkas. Bagi siswa yang belum mencapai kriteria diberikan remedi. Kemudian guru mengadakan rapat setiap sebulan sekali, dan dua minggu jika tema pembelajaran sudah selesai. Rapat bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sekolah juga menyiapkan tim khusus kurikulum untuk setiap jenjang yang bertugas untuk mengingatkan dan mengarsipkan dokumen-dokumen pembelajaran yang telah disiapkan..

Kalau setelah pembelajaran ada *drilling* soal atau meringkas. Biasanya rapat sebulan sekali selesai tema ada rapat. Dari sekolah pun ada rapat jenjang. Kami adakan evaluasi melihat tema kemarin ini, bank soalnya begini. Di sini ada koordinator kurikulum, misal kita mau konsultasi bisa langsung. Kurikulum yang menyampaikan ke dinas. Tim kurikulum tiap jenjang ada satu untuk mengingatkan mengarsipkan. Eman kalau sudah bikin bank soal tapi tidak ada yang mengarsipkan. Penting sekali memproyeksikan kegiatan pembelajaran untuk mempermudah kegiatan pembelajaran di masa berikutnya.⁹⁴



Gambar 4. 35 Kegiatan Rapat Guru⁹⁵

⁹⁴ W. Gk 03 SDPR, 23 Januari 2019

⁹⁵ D. 11 SDPR



Kepala SD Plus Rahmat Kota Kediri menjelaskan, untuk evaluasi pelaksanaan rapat umum setiap satu bulan sekali. Ada rapat koordinator jenjang, rapat koordinator bidang, rapat semua anggota jenjang, rapat TU, perpus, rapat dengan satpam, rapat dengan petugas kebersihan dan petugas dapur. Rapat dilaksanakan pada setiap tim agar evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Karena disini banyak kelas, kan ada supervisi klinis kalau ada masalah, atau klasikal kalau ada rapat. Kita ada rapat umum sama semuanya itu sebulan sekali. Saya ada juga rapat per jenjang saya buat rapat jenjang kelas satu itu sudah 10 guru, itu biasanya disitu ada supervisi dan evaluasi disitu. Rutin rapat jenjang. Rapat korjen juga ada kalau yang urgen. Saya rapat ada banyak. Ada rapat korbid. Ketemu seminggu sekali. Sehingga hari Selasa korbid di free kan pagi sampai duhur rapat ngajarnya siang. Ada rapat korjen biasanya ada hal-hal yang segera biasanya saya ke Dinas ada yang harus segera disampaikan itu tidak terjadwalkan insidental. Supaya cepat informasinya segera tersampaikan. Ada rapat jenjang semua anggota jenjang. Ada rapat TU, perpus, dll. Ada rapat satpam sendiri sebulan sekali. Jadwal untuk cleaning service sebulan sekali. Rapat berjenjang di semua bidang.⁹⁶



Gambar 4.36 Rapat Jenjang⁹⁷

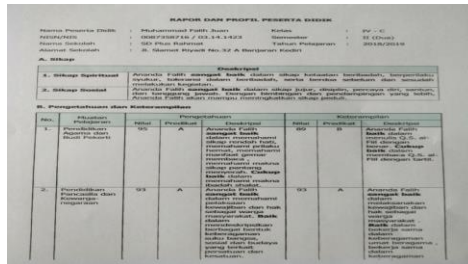
Evaluasi Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan menilai hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, jurnal. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek

⁹⁶ W.Ks 01 SDPR, 30 Maret 2019

⁹⁷ O Guru SDPR, 30 Maret 2019

atau skala penilaian. Sedangkan pada dan jurnal berupa catatan guru.

Kita selalu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian sikap dengan observasi, penilaian diri, dan jurnal. Kita mencatatnya di jurnal. Untuk aplikasi penilaian kami ada sendiri.⁹⁸



The image shows a student report card titled 'RAPOR BAHASA INDONESIA'. It includes fields for the student's name, class, and school. Below this is a table with columns for 'Mata Pelajaran' (Subjects), 'Nilai' (Grades), and 'Keterangan' (Remarks). The table lists subjects like Bahasa Indonesia, Matematika, and Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) with corresponding grades and remarks.

Gambar 4.37 Rapor Peserta Didik⁹⁹

Guru juga melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja berupa tes praktik, proyek maupun portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.

Penilaian keterampilan melalui portofolio anak, dan juga penilaian proyek.¹⁰⁰



Gambar 4.38 Keterampilan Peserta Didik¹⁰¹

Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes lisan berupa daftar pertanyaan, untuk tes tulis menyiapkan soal

⁹⁸ W.Gk 04 SDPR, 21 Januari 2019

⁹⁹ D. 13 SDPR

¹⁰⁰ W.Gk 04 SDPR, 21 Januari 2019

¹⁰¹ D. 14 SDPR



baik esai maupun pilihan ganda, dan penugasan berupa pekerjaan rumah. Penilaian pengetahuan juga dari PTS, PAS.

Penilaian pengetahuan dari tes anak-anak baik lisan maupun tulis. Bentuk soalnya bisa esai, multiple choice. Dari PTS juga PAS.¹⁰²

Gambar 4.39 Rapor Peserta Didik¹⁰³

Evaluasi dengan memerinci dokumen dilakukan oleh kepala sekolah dengan Yayasan kemudian dengan dinas pendidikan. Kemudian evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan adanya rapat jenjang dengan guru bidang kurikulum juga dengan guru per jenjang yang memproyeksikan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah merekomendasikan pelatihan guru bagi guru-guru berjenjang dan mengevaluasi kegiatan pelatihan ketika selesai. Melihat dampak dari pelatihan dengan peningkatan kinerja dan kompetensi guru setelah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang mengajar dari hasil *workshop* yang diikuti.

5. Tindak Lanjut (Follow Up) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD Plus Rahmat Kediri

Wakil Kepala Sekolah SD plus Rahmat Kota Kediri menjelaskan bahwa dalam menindaklanjuti perlu diadakan perbaikan dan peningkatan kurikulum, yaitu, dengan mengembangkan kegiatan *workshop* guru. Tahun 2013 SD ditunjuk dinas untuk menjadi SD percontohan K-13. Para guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas. Pelatihan diadakan

¹⁰² W.Gk 01 SDPR, 21 Januari 2019

¹⁰³ D.15 SDPR

di dalam kota dan di luar kota seperti Malang. Dalam satu gugus, guru bergantian mengikuti pelatihan. Pihak lembaga SD Plus Rahmat Kota Kediri juga mengadakan pelatihan di sekolah di sekolah dengan mendatangkan pemateri dari luar. Pelatihan yang diadakan terkait Kurikulum 2013, revisi K-13, dan terkait dengan media dan metode pembelajaran.

Awal mula tahun 2013 ditunjuk Dinas diikutkan pelatihan. Awal mula pelaksanaan kelas 1 dan kelas 4. Tahun berikutnya bertambah jenjang berikutnya. Kemudian melakukan revisi-revisi mengubah dokumen KTSP menjadi K-13. Pelatihan ada di Kediri sendiri ada luar kota seperti Malang. Pihak Rahmat sendiri juga mengundang dari luar. Topik macam-macam mulai dari K-13, media pembelajaran, metode pembelajaran, dll.¹⁰⁴



Gambar 4.40 Pelatihan Guru¹⁰⁵

Kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri menjelaskan, setiap awal tahun ajaran baru diadakan raker untuk perbaikan kurikulum ke depannya. Dimulai dari Pra raker sebelum tahun ajaran baru yang sifatnya tingkat sekolah untuk mengevaluasi kegiatan selama setahun dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Termasuk kegiatan kurikulum, kegiatan rutin dan sekolah dibahas di Pra raker. Setelah Pra raker, kemudian membuat laporan dan dipresentasikan kepada yayasan, khusus kepala sekolah dan yayasan membahas terkait evaluasi yang perlu dilanjutkan dan diperbaiki. Setelah itu ada raker jenjang. Yayasan mengundang pemateri dengan tema yang bervariasi untuk mengisi pelatihan. Sosialisasi hasil raker disosialisasikan kepala sekolah kepada para guru. Perencanaan yang telah ditetapkan diupayakan selesai

¹⁰⁴ W.Wk 01 SDPR, 21 Januari 2019

¹⁰⁵ D. 16 SDPR



sebelum tahun ajaran baru agar ketika ajaran baru semua sudah siap terkait jadwal, kelas, guru, kegiatan, dan lain-lain.

Jadi sebelum tahun ajaran baru semester dua kita menyelenggarakan pra raker. Sifatnya tingkat sekolah saja. Jadi kita mengevaluasi kegiatan setahun kemarin dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Termasuk juga dalam kurikulum kita, semua kegiatan rutin dan kegiatan sekolah di pra raker itu. Setelah pra raker kami membuat laporan dan dipresentasikan kepada yayasan khusus kepala sekolah dan yayasan termasuk evaluasi apa yang perlu dilanjutkan dan diperbaiki, baru dari yayasan itu kita ada raker semua jenjang, biasanya yayasan mengundang seorang pemateri, materinya ganti-ganti, kalau kemarin tentang *classroom management*. Kepala sekolah tiga hari, sosialisasi kepala sekolah setelah raker dengan yayasan disosialisasikan kepada semuanya. Itu masing-masing jenjang dari Play Grup, TK, SD, SMP semuanya tau kegiatan selanjutnya apa, karena kami disini berkomitmen, semua jenjang dibawah yayasan berkesinambungan, termasuk guru-gurunya.¹⁰⁶



Gambar 4.41 Raker Semua Jenjang¹⁰⁷

Perbaikan kurikulum 2013 selalu dilakukan salah satunya dengan adanya rapat kerja yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dan langkah langkah yang harus dilaksanakan.

Khusus K-13 itu untuk masuk kesitu membuat dokumen K-13 semua apa kegiatan disini baik kegiatan kita gabungan dinas materi plus depag juga ada, kita ibaratnya SD plus mencakup semuanya. Perencanaan macam-macam itu kita

¹⁰⁶ W.Ks 01 SDPR, 30 Maret 2019

¹⁰⁷ D. 17 SDPR

upayakan selesai sebelum tahun ajaran baru. Pra raker bulan ini kita sudah kemarin. Waktu liburan. Dari yayasan belum setelah liburan. Liburan semester dua, tiga hari kita raker. Diharapkan ketika ajaran baru semua sudah ready, jadwal, kelas, guru, kegiatannya apa, semuanya sudah ready bahkan ketika anak masuk juga ada buku macam-macam sudah ready di koprasi. Anggaran kegiatan, seperti ppdb kami sudah full tutup. Januari sudah buka satu bulan, kita sesuai pakem pemerintah 28 siswa per kelas. Dari situ perencanaan tahun depan sudah selesai. Kegiatan yang butuh pembiayaan apa saja. Ppdb sudah selesai sudah observasi sudah ada pengumuman mana yang diterima, terus masuk daftar ulang ini proses daftar ulang, jika ada yang mundur itu indennya kita ambil. Seperti anggaran kalau sudah di dok ya sudah itu yang kita laksanakan tahun depan. Kadang ada sedikit perubahan tapi intinya perencanaan di tingkat sekolah sudah selesai.¹⁰⁸

SD Plus Rahmat Kota Kediri juga bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pendampingan, bimbingan, dan pengawasan kepada peserta didik ketika di rumah. Terdapat paguyuban wali murid di semua jenjang untuk memudahkan komunikasi pihak sekolah dengan wali murid terkait perkembangan peserta didik.

Setiap jenjang ada paguyuban mempunyai program sendiri. misal kurikulumnya bagaimana kunjungan kemana. Paguyuban itu bisa untuk koordinasi dengan wali terkait perkembangan anak-anak, baik dalam belajarnya juga karakternya.¹⁰⁹



Gambar 4.42 Rapat Wali Murid¹¹⁰

¹⁰⁸ W.Ks 01 SDPR, 30 Maret 2019

¹⁰⁹ W.Wk 02 SDPR, 23 Januari 2019

¹¹⁰ O Guru SDPR, 25 Januari 2019



Lucky menjelaskan seorang guru harus menguasai metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga terus melakukan peningkatan kurikulum dengan terus mengkombinasikan nilai karakter dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Guru harus terus mengembangkan keilmuannya. Pihak sekolah juga mengadakan *workshop* pembelajaran seperti penggunaan media, metode terkait kurikulum 2013. Yayasan memberikan kesempatan beasiswa pendidikan kepada guru yang ingin melanjutkan kuliah baik linieritas dan jenjang strata dua. Hal itu dilakukan agar memacu semangat untuk memperbaiki kompetensi yang dimiliki guru.

Untuk peningkatan kurikulum 2013 guru harus menguasai metode dan strategi pembelajaran. Guru harus terus mengupgrade ilmunya. Sekolah juga sering mengadakan *workshop* pembelajaran maupun K-13. Yayasan juga memberikan kesempatan pada guru-guru untuk memberikan beasiswa jika melanjutkan S-2 dengan syarat kembali lagi ke lembaga. Selain itu juga ada guru-guru yang menempuh linieritas. Untuk memperbaiki kompetensi guru.¹¹¹



Gambar 4.43 Leadership Training¹¹²

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Kasus 1 MIN 2 Doko Kediri

- a. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga, menentukan visi dan misi lembaga, menetapkan tujuan sesuai kebutuhan lembaga, mendesain

¹¹¹ W.Gk 02 SDPR, 30 Maret 2019

¹¹² D. 19 SDPR

- proses KBM berbasis karakter, dan merancang kegiatan *workshop/* pelatihan guru.
- b. Implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dilaksanakan dengan mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai kebutuhan, mengkonstruksi kurikulum dengan pendekatan saintifik 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan. Mengembangkan paikem dalam proses pembelajaran, menginternalisasi nilai karakter dalam KBM, berpartisipasi dalam kegiatan *workshop* guru, di dalam dan luar lembaga. Karakter yang muncul religius, disiplin, peduli, bersyukur, tanggung jawab, kerja keras, dan karakter yang lainnya. Karakter yang paling menonjol adalah karakter religius.
 - c. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik melalui perincian dokumen kurikulum, memproyeksikan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, merekomendasikan guru berjenjang dalam kegiatan *workshop*, dan mengadakan rapat berjenjang. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu evaluasi harian remedi dan pengayaan, evaluasi per sub tema yang diadakan seminggu sekali. Evaluasi KKG per rombel setiap sebulan sekali.
 - d. Tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik melalui perbaikan Kurikulum 2013, melalui raker kamad dan waka, rapat dengan semua guru, dan pendampingan orang tua. Peningkatan Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengkombinasikan nilai karakter dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta mengembangkan kemampuan guru dengan *workshop* serta penghargaan kepada guru yang berprestasi dan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter.

Tabel 4.3 Temuan Kasus 1 MIN 2 Doko Kediri

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kondisi internal dan eksternal madrasah yang disesuaikan dengan pembentukan karakter 2. Menentukan visi dan misi



		<p>madrasah yang disesuaikan kebutuhan lembaga</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menetapkan tujuan madrasah sesuai kebutuhan lembaga4. Mendesain proses KBM berbasis karakter5. Merancang <i>workshop</i> guru berkelanjutan. <i>Workshop</i> diberlakukan K-13 sampai dilaksanakan K-13 dengan Kemenag dan pihak madrasah berupa materi pelatihan, pengisi materi/ tutor, kegiatan pelatihan dan evaluasi pelatihan
2	Implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta Didik di MIN 2 Doko Kediri	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan visi, misi, tujuan lembaga sesuai kebutuhan madrasah2. Menyusun kurikulum lembaga dengan pendekatan saintifik 5M3. Mengembangkan pendekatan paikem dalam pembelajaran4. Menginternalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan KBM, menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, jigsaw, dan sebagainya. Menggunakan media pembelajaran seperti LCD, media berbasis lingkungan ketika pembelajaran di luar kelas. Penanaman nilai karakter dengan kegiatan pembiasaan di dalam dan di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran maupun ekstra dan intra kurikuler.5. Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan guru yang diadakan di dalam madrasah dan di luar madrasah. Pelaksanaan pelatihan guru yang ada di luar madrasah bertahap dan bergiliran mengirim guru untuk mengikuti pelatihan

		sedangkan di dalam madrasah diikuti oleh semua guru dan tenaga kependidikan.
3	Evaluasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerinci dokumen kurikulum dilakukan ketika awal sebelum semester baru dengan rapat kerja antara kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan. 2. Memproyeksikan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan berkordinasi dengan waka kurikulum pada saat rapat guru rombel penilaian per sub tema setiap seminggu sekali. 3. Menilai hasil belajar peserta didik dengan penilaian autentik dengan menggunakan instrumen setiap aspek dan melalui remidi serta pengayaan serta rapat KKG setiap sebulan sekali. 4. Merekomendasikan guru dalam <i>workshop</i> dan kepala sekolah melihat kinerja dan kompetensi guru. 5. Mengadakan rapat berjenjang antara kepala sekolah dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan.
4	Tindak Lanjut (<i>follow up</i>) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kurikulum dengan raker termasuk penyusunan dokumen melalui tahap persiapan dan penyusunan draf, <i>review</i> dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian oleh tim penyusun. 2. Melaksanakan rapat rutin kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan (rapat berkala). 3. Mengkombinasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. 4. Memberikan reward kepada guru



		dan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. 5. Melakukan pendampingan orang tua melalui paguyuban wali murid
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Temuan Kasus 2 SD Plus Rahmat Kota Kediri

- a. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dengan analisis SWOT, menentukan visi dan misi lembaga, menetapkan tujuan sesuai kebutuhan lembaga, mendesain proses KBM berbasis saintifik dan nilai karakter, dan merancang kegiatan *workshop*/pelatihan guru secara berkala.
- b. Implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai kondisi dan kebutuhan lembaga, menyusun kurikulum dengan pendekatan saintifik, mengembangkan paikem dalam proses pembelajaran, menginternalisasi nilai karakter dalam KBM dan kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan tim mengajar, berpartisipasi dalam kegiatan *workshop* guru, di dalam dan luar lembaga. Karakter yang muncul ada delapan belas karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, kemandirian, percaya diri, kerja keras, dan lain sebagainya. Karakter yang paling menonjol adalah karakter religius.
- c. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik melalui merinci dokumen kurikulum, memproyeksikan kegiatan pembelajaran untuk mempertimbangkan pembelajaran selanjutnya, menilai hasil belajar peserta didik dengan penilaian autentik, merekomendasikan guru secara untuk mengikuti dalam kegiatan *workshop*, dan mengadakan rapat berjenjang disesuaikan kebutuhan lembaga. Evaluasi KKG per rombel setiap sebulan sekali.
- d. Tindak lanjut (follow up) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik melalui perbaikan kurikulum dengan raker yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru, melaksanakan pendampingan orang tua dalam komunitas wali

murid dalam memantau peserta didik. Peningkatan Kurikulum 2013 dengan mengombinasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler, mengadakan *workshop* guru serta pemberian motivasi atau beasiswa pendidikan pada guru. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan berkarakter terbaik.

Tabel 4.4 Temuan Kasus 2 SD Plus Rahmat Kediri

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SD Plus Rahmat Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dengan analisis SWOT 2. Menentukan visi dan misi lembaga yang sesuai dengan ciri khas lembaga 3. Menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga 4. Mendesain proses KBM berbasis saintifik dan nilai karakter 5. Merancang kegiatan <i>workshop</i>/ pelatihan guru pada saat awal diberlakukan K-13 sampai dilaksanakan K-13 dengan Kemendikbud dan pihak sekolah berupa materi pelatihan, pengisi materi/ tutor, kegiatan pelatihan dan evaluasi pelatihan
2	Implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SD Plus Rahmat Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai kondisi dan kebutuhan lembaga dengan kegiatan terprogram 2. Menyusun kurikulum dengan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler



		<ol style="list-style-type: none">3. Mengembangkan paikem dalam KBM dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, jigsaw, dan sebagainya. Menggunakan media pembelajaran seperti LCD, media berbasis lingkungan ketika pembelajaran di luar kelas. Pengajaran dengan menggunakan pair teaching ada guru pendamping.4. Menginternalisasi nilai karakter dengan kegiatan pembiasaan di dalam dan di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran maupun ekstra dan intra kurikuler.5. Merancang <i>workshop</i> guru yang diadakan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Pelaksanaan pelatihan guru yang ada di luar sekolah bertahap dan bergiliran mengirim guru untuk mengikuti pelatihan sedangkan di dalam sekolah diikuti oleh semua guru dan tenaga kependidikan.
3	Evaluasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta Didik di SD Plus Rahmat Kediri	<ol style="list-style-type: none">1. Memerinci dokumen dilakukan ketika awal sebelum semester baru dengan rapat kerja antara kepala sekolah dengan yayasan, guru dan tenaga kependidikan2. Memproyeksikan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan berkordinasi dengan korbid kurikulum pada saat rapat guru per jenjang penilaian per sub tema setiap seminggu sekali3. Menilai hasil belajar peserta didik dengan penilaian autentik dengan



		<p>menggunakan instrumen setiap aspek dan melalui remidi serta pengayaan serta rapat guru setiap sebulan sekali</p> <p>4. Mengadakan rapat berjenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan KKG sebulan sekali.</p> <p>5. Merekomendasikan guru dalam kegiatan <i>workshop</i> secara berkala</p>
4	Tindak Lanjut (<i>follow up</i>) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SD Plus Rahmat Kediri	<p>1. Perbaiki kurikulum dengan mengadakan raker sebelum tahun ajaran baru dan menyusun dokumen kurikulum setiap tahun oleh tim penyusun</p> <p>2. melakukan pendampingan orang tua dalam komunitas wali murid dalam memantau peserta didik</p> <p>3. Peningkatan kurikulum dengan mengadakan <i>workshop</i> secara berkala dengan narasumber ahli di bidang pendidikan</p> <p>4. Memberikan motivasi, beasiswa pendidikan kepada guru untuk melanjutkan jenjang berikutnya</p> <p>5. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan berkarakter</p>

D. Temuan Lintas Kasus

1. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Memiliki Beberapa Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

- 1) Perencanaan kurikulum dimulai dari menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dengan analisis SWOT.
- 2) Kedua lembaga menentukan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.



- 3) Kedua lembaga merencanakan kurikulum mulai dari Kemenag dan dinas pendidikan, kemudian madrasah dan sekolah baru merapatkan dan melibatkan waka kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru.
 - 4) Guru tiap rombel mengadakan rapat seperti KKG yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan ekstra kurikuler
 - 5) Kedua lembaga merancang kegiatan *workshop* secara berkala untuk guru dengan narasumber yang ahli di dunia pendidikan.
- b. Perbedaan Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- 1) MIN 2 Doko Kediri menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Kurikulum berdasarkan tema-tema atau yang dinamakan dengan *integrated curriculum*. Sedangkan SD Plus Rahmat selain menggunakan Kurikulum 2013 yang disusun oleh dinas, juga menggunakan Kurikulum Kemenag serta Kurikulum Plus yang disusun oleh lembaga seperti siroh nabawiyah. SD Plus Rahmat juga melaksanakan pendidikan inklusi untuk anak-anak berkebutuhan khusus.
 - 2) Memiliki tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga. MIN 2 Doko Kediri memiliki visi terwujudnya prestasi berdasarkan iptek dan imtaq yang berjiwa Qur'ani, sedangkan misi Di antaranya: Mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an; membudayakan sikap dan perilaku islami; Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat; mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam bidang kesenian secara optimal; melaksanakan pembelajaran secara efektif mengacu pada pembelajaran aktif; melatih dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat dengan memberi bimbingan; Menerapkan manajemen partisipatif dan pelayanan bermutu. Sedangkan SD Plus Rahmat Kediri memiliki visi melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam (Al-Qur'an, hadis dan ijtihad). Sedangkan misinya adalah membantu mewujudkan generasi

saleh/salihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.

- 3) MIN 2 Doko Kediri memiliki program tahfiz dan mengaji menggunakan metode ummi yang dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Program mengaji metode ummi yang dilaksanakan di awal pertemuan sebelum kegiatan belajar mengajar. Kemudian program tahfiz dilaksanakan di akhir setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kegiatan tersebut. SD Plus Rahmat juga memiliki program tahfiz dan mengaji metode ummi yang dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran. Dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengaji metode ummi, sedangkan tahfiz dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan lembaga. SD Plus Rahmat juga memiliki program pembelajaran life *skill* seperti *cooking class*, *robotic*, *science club* dan lain sebagainya.

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Memiliki Beberapa Persamaan dan Perbedaan

- a. Persamaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
 - 1) Kedua lembaga mengembangkan visi, misi, tujuan lembaga sesuai kondisi dan kebutuhan lembaga.
 - 2) Kedua lembaga menyusun kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran dengan pendekatan saintifik 5 M dengan metode dan media yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media yang digunakan dapat bekerja sama dengan guru rombel dalam membuat media pembelajaran.
 - 3) Kedua lembaga mengembangkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (paikem) dalam proses pembelajaran baik di dalam dan luar kelas.
 - 4) Kedua lembaga menginternalisasi nilai karakter baik dalam kegiatan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan di luar kelas seperti kunjungan karya wisata dan lain sebagainya.



- 5) Ada delapan belas karakter yang dilaksanakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada di kedua lembaga.
 - 6) Kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam mendukung terlaksananya pembelajaran *life skill* dan membentuk karakter.
- b. Perbedaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- 1) Kurikulum yang diterapkan di MIN 2 Doko Kediri adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Kemenag yang menekankan pada pembentukan karakter. Kurikulum yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kurikulum 2013, pendidikan inklusi dan Kurikulum Plus lembaga yang menekankan pada membentuk karakter. Ada deskripsi dan rapor karakter yang memuat karakter peserta didik.
 - 2) Media pembelajaran di SD Plus Rahmat menekankan pada media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik juga sarana yang ada di dalam kelas seperti LCD, ruang pojok baca, dan lain sebagainya.
 - 3) SD Plus Rahmat memiliki guru pendamping anak berkebutuhan khusus dan memiliki guru pendamping sebagai tim *pair teaching* agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.
 - 4) SD Plus Rahmat memiliki *classroom management* di setiap kegiatan di dalam kelas, seperti SOP pengaturan barang di tas, izin, bertanya, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Memiliki Beberapa Persamaan dan Perbedaan

- a. Persamaan Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
- 1) Memerinci dokumen kurikulum oleh tim penyusun dan melaksanakan raker sebelum tahun ajaran baru.
 - 2) Menilai hasil belajar peserta didik dengan penilaian autentik. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu evaluasi harian remidi dan pengayaan, evaluasi per sub tema dan evaluasi KKG per rombel atau jenjang.

- 3) Kedua lembaga memproyeksikan kegiatan pembelajaran melalui rapat yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
 - 4) Ada sosialisasi evaluasi dari lembaga kepada wali murid dengan paguyuban kelas masing-masing.
 - 5) Merekomendasikan guru dalam *workshop* dan mengevaluasi kinerja dan kompetensi guru
- b. Perbedaan Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- 1) Evaluasi kurikulum di MIN 2 Doko Kediri yang dilaksanakan setiap hari jumat rapat wali kelas. Ada rapat keseluruhan guru dan semua *stakeholder*. Ada rapat terprogram dan insidental. Kemudian penilaian kurikulum di SD Plus Rahmat Kediri ada rapat berjenjang. Rapat yang dilaksanakan tiap divisi maupun rapat keseluruhan *stakeholder* seperti rapat kepala dengan yayasan, rapat koordinator jenjang, rapat kepala dan wakil, rapat korbid. Rapat bersama keseluruhan dilaksanakan pada hari Sabtu sekaligus melaksanakan insidental.
 - 2) Indikator untuk pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus

4. Tindak Lanjut (Follow Up) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Memiliki Beberapa Persamaan dan Perbedaan

- a. Persamaan Tindak Lanjut (Follow Up) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
- 1) Perbaikan kurikulum dengan bekerja sama dengan orang tua untuk selalu melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak-anaknya ketika berada di rumah.
 - 2) Peningkatan kurikulum dengan melakukan *workshop* atau pelatihan guru yang dilaksanakan di lembaga maupun di luar lembaga dan mendatangkan ahli di bidangnya.
 - 3) Bekerja sama dengan wali murid yang berkompeten dalam berpartisipasi untuk mengisi pelatihan di lembaga.
 - 4) Memberikan dukungan, semangat, dan motivasi untuk studi lanjut kepada guru sesuai bidang masing-masing.



- 5) Memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi dan berkarakter.
- b. Perbedaan Tindak Lanjut (*Follow Up*) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri
 - 1) *Workshop* yang diagendakan di SD Plus Rahmat bertahap dan berkesinambungan dengan program-program lembaga dengan intensitas yang berkelanjutan.
 - 2) Adanya studi banding di SD Plus Rahmat baik guru maupun pimpinan ke luar negeri di lembaga yang bonafit.
 - 3) Di SD Plus Rahmat adanya *father day/mother day* yang dikhususkan untuk ayah atau ibu yang bersedia memberikan materi terkait kompetensi masing-masing yang mendukung program lembaga.
 - 4) Pemberian beasiswa pendidikan bagi guru di SD Plus Rahmat Kediri yang ingin melanjutkan studi dengan persyaratan lembaga.

E. Proposisi

Berdasarkan hasil analisis data lintas kasus tersebut, maka dapat diperoleh sebuah konsep yang tersusun menjadi proposisi-proposisi sebagai berikut.

1. Jika perencanaan Kurikulum 2013 disesuaikan berdasarkan tujuan yang direncanakan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik maka perencanaan Kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik.
2. Jika implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan menggunakan kurikulum terintegrasi, pendekatan saintifik, dan pendidikan karakter maka implementasi Kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik.
3. Jika evaluasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dari berbagai aspek dan berkelanjutan maka evaluasi Kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik.
4. Jika tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013 dilakukan dengan perbaikan dan peningkatan kurikulum secara berkelanjutan oleh seluruh pihak satuan pendidikan maka tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik.